

PENGELOLAAN SAMPAH PADA PASAR TRADISIONAL

DI DESA PASAR PANAS KECAMATAN KELUA

KABUPATEN TABALONG

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Jurusan Administrasi Publik



OLEH

SITI RISKA TIARA

NPM 2022386

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2025

TANDA PERSETUJUAN

Mahasiswa yang telah disetujui skripsinya :

NAMA : SITI RISKA TIARA

NPM : 2022386

PROGRAM : ADMINISTRASI PUBLIK

JUDUL : **PENGELOLAAN SAMPAH PADA DASAR TRADISIONAL DI DESA PASAR PANAS KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG** Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui untuk diajukan dan dipertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Pembimbing I,

Dr. Reno Affrian, S.Sos, M.A.P.
NUPTK. 3357767668130243

Amuntai, 07 Februari 2026
Pembimbing II,

H. Yusran Fahmi, S.IP, M.A.P.
NUPTK. 6146742643130113



Mengetahui
Plt. Ketua Prodi Administrasi Publik,

Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NIK 199211004 201509 021

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya, sholawat dan salam senantiasa kita curahkan junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah atas karunia dan inayah yang telah diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“PENGELOLAAN SAMPAH PADA PASAR TRADISIONAL DI DESA PASAR PANAS KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG”**. Di sini penulis mengharapkan saran-serta bimbingan dari semua pihak untuk memberikan masukan untuk pengembangan penulis selanjutnya.

Selesaiannya proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis baik tenaga, ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu , dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak **Dr. Reno Affrian,M.AP.CIQaR.CIQaR** selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk kepada penulis.
2. Bapak **H. Yusran Fahmi,S.IP,M. AP** sebagai Dosen pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada saya sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

3. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.
4. Bapak Rahman dan Ibu Normila serta seluruh keluarga penulis yang memberikan dukungan dan mendoakan penulis.
5. Semua teman-teman penulis yang sudah berjuang selama menjalani pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.

Semoga tulisan ini dapat berguna dan bermanfaat kepada semua pihak. Adapun dalam penyusunan proposal ini mungkin masih terdapat kekurangan baik dari segi sisi teknik penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran serta bimbingan dari semua pihak yang dapat kiranya memberikan masukan untuk mengembangkan penulisan selanjutnya.

Amuntai, Oktober 2025

Penulis

Siti Riska Tiara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i.
TANDA PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	
A. Hasil Penelitian Terdahulu.....	9
B. Tinjauan Teoritis.....	11
C. Karangka Pemikiran.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. Lokasi penelitian.....	20
B. Pendekatan Penelitian.....	20

C. Tipe Penelitian.....	21
D. Data Dan Sumber Data.....	21
E. Desain Operasional Penelitian.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23
G. Teknik Analisa Data.....	25
H. Uji Kreabilitas Data.....	26
DAFTAR PUSTAKA.....	29

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Operasional Penelitian.....	23
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	19
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa yang dimaksud sampah ialah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah banyak dihasilkan oleh manusia setiap kali melakukan aktivitas dan ditambah juga dengan kepadatan penduduk yang terus menerus bertambah juga menjadi salah satu faktor sampah yang dihasilkan menjadi tambah banyak. Untuk meminimalisir tertimbunya sampah yang setiap hari nya semakin banyak maka di perlukan pengelolaan sampah secara baik. Pengelolaan persampahan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian timbunan sampah, pemilahan, pengumpulan, pemindahan dari pengangkutan, pengolahan pembuangan sampah dengan cara yang merujuk pada dasar-dasar yang baik mengenai kesehatan estetika dan pertimbangan lingkungan yang lain, dan juga tanggap terhadap perilaku masyarakat.

Pemerintah melalui Undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah telah menggunakan kewenangannya untuk memberikan landasan hukum dan kejelasan tanggung jawab guna mengurangi permasalahan sampah di Indonesia (Sabarto,2021)

Sampah adalah sebuah istilah yang sering digunakan untuk menunjukan benda padat yang tidak terpakai lagi. Sampah merupakan sisa bahan yang di timbulkan dari kegiatan manusia atau makhluk hidup lain yang secara sengaja dibuang karena tidak dibutuhkan lagi. Sampah juga sering disebut sebagai sisa-sisa material yang telah melalui proses pemilahan untuk mengambil bagian tertentu yang dibutuhkan sementara bagian lain yang tidak bermanfaat disebut sampah.

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaurulangan, atau pembuangan dari material sampah. Pengolahan sampah memiliki tujuan untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap kesehatan, lingkungan atau keindahan., memulihkan sumber daya alam, dan mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis, dan tidak berbahaya.

Pasar tradisional, merupakan pusat perputaran ekonomi secara alami yang dapat menghasilkan sampah dalam jumlah besar, terutama yang bersifat organik, seperti sisa sayuran, buah-buahan, makanan, dan lainnya. Sampah organik juga seringkali bercampur baur dengan sampah anorganik, seperti kantong plastik, kemasan, dan botol yang susah terurai. Hal ini di sebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan pedagang mengenai masalah yang ditimbulkan oleh sampah organik. Salah satu masalah sampah yang besar adalah sampah pada pasar, seperti pasar tradisional. Selain jumlahnya yang relatif besar dan memiliki permasalahan tersendiri, karena adanya jual beli yang terjadi antara pedagang dan konsumen atau antar pedagang juga secara tidak langsung

berkontribusi terhadap timbulnya sampah. Jika sampah tidak dikelola dengan baik maka dapat mencemari lingkungan, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan, dan merusak ekosistem.

Undang-Undang Republik Indonesia No.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang tujuannya untuk mengurangi masalah sampah yang ada di Indonesia. Pada pasal 28H ayat 1 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 memberi hak kepada setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Upaya pengelolaan sampah juga sering mengalami kendala seperti masih kurangnya kesadaran beberapa masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya semakin meningkat dengan bertambahnya penduduk sehingga produksi sampah terus meningkat.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 mewajibkan kepada pemerintah daerah untuk menetapkan pengelolaan sampah di wilayahnya. Pemerintah Daerah Kabupaten Tabalong mengeluarkan peraturan Daerah No 14 Tahun 2011 tentang pengelolaan sampah bahwadalam rangka mewujudkan Kabupaten Tabalong yang sehat dan bersih dari sampah yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan, maka perlu dilakukan pengelolaan sampah secara komprehensif dan terpadu darihulu kehilir dan juga dalampengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tugas dan wewenang pemerintah Daerah serta hak dan kewajiban masyarakat/pelaku usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara propesional, efektif, dan efisien.

Aktivitas jual beli yang berlangsung setiap hari di pasar tradisional biasanya menghasilkan volume sampah yang cukup besar. Apabila tidak dikelola dengan baik bisa menimbulkan timbunan sampah di pasar yang dapat menimbulkan timbunan sampah di pasar yang dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti bau tidak sedap, pencemaran lingkungan, mengundang vektor penyakit (lalat, tikus, kecoa, hingga menyebabkan saluran air tersumbat). Tidak hanya mengganggu kebersihan dan kenyamanan pasar, tetapi juga dapat berdampak kesehatan masyarakat sekitar.

Pengelolaan sampah di pasar tradisional juga masih banyak menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas tempat sampah, kurangnya kesadaran pedagang dan pengunjung dalam memilah sampah, serta keterbatasan tenaga dan sarana pengangkutan. Sistem pengelolaan yang efektif akan memiliki manfaat untuk mengurangi polusi dari penumpukan sampah dengan menawarkan upaya-upaya substitusi karena tumpukan sampah yang dikelola dengan baik. Penyediaan kontainer untuk penyimpanan sampah harus mematuhi spesifikasi tempat sampah yang disarankan, yang meliputi kokoh, tidak bocor, memiliki tutup, dan mudah diangkat oleh satu orang. Agar masyarakat dan lingkungan mendapat dari pengelolaan sampah yang efektif, keterlibatan pedagang dalam menjaga kebersihan dan kelayakan tempat berjualan, serta perilaku mereka dalam membuang sampah sangat penting.

Pada Pasar Tradisional Di Desa Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong, data yang dapat dikumpulkan mencakup:

1. Volume sampah: $\pm 1,5$ ton perminggu (70% organik, 30% anorganik).
2. Pewadahan: Belum ada tempat pemilahan seperti pemilhan antara sampah organik dan anorganik.
3. Pengumpulan: Dilakukan manual oleh petugas kebersihan.
4. Pengangkutan: Dilakukan 1 kali seminggu oleh truck dinas kebersihan.
5. Pembuangan akhir: Dibuang ke TPA terdekat tanpa proses pemilahan atau komposting.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, pengelolaan sampah pada pasar tradisional di Desa Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalongpeneliti dapat simpulkan dalam fenomena masalah sebagai berikut:

Adapun beberapa fenomena masalah pada “Pengelolaan Sampah Pada Pasar Tradisional Di Desa Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong yaitu:

1. Sistem pewadahan dan pemilahan sampah di pasar tradisional belum berjalan sesuai standar, tempat sampah tidak memadai dari segi jumlah hanya mempunyai 1 bak besi besar dengan kapasitas $6m^3$, wadah tidak tertutup sehingga menimbulkan bau, mengundang lalat dan menyebarkan kotoran. Pemilahan sampah belum berjalan seperti,

sampah organik dan anorganik masih tercampur menjadi satu dan tidak ada fasilitas pemilahan di lokasi penampungan sementara.

2. Fasilitas tempat penampungan sementara belum memadai, kapasitas TPS tidak sesuai dengan volume sampah di pasar dengan volume sampah ± 1 ton perminggu namun ketika pengangkutan sampah mencapai $\pm 1,5$ ton akibatnya sampah sering meluber dan berserakan di sekitar TPS.
3. Tidak adanya sistem pengelolaan sampah seperti komposting di lingkungan pasar tradisional, sehingga sampah organik menumpuk dengan kisaran komposisi sampah organik di pasar tradisional mencapai 50-70% dari total sampah.

Berdasarkan fenomena masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan akan dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul : **“PENGELOLAAN SAMPAH PADA PASAR TRADISIONAL DI DESA PASAR PANAS KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada fenomena pengelolaan sampah di pasar tradisional, khususnya terkait dengan sistem pewadahan dan pemilahan sampah yang belum berjalan sesuai standar dan keterbatasan fasilitas tempat penampungan sementara.

Adapun fokus penelitian mengenai Pengelolaan sampah pada pasar tradisional di Desa Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten

Tabalong, maka peneliti memfokuskan kepada beberapa aspek sebagai berikut:

Menurut George R. Terry (1975:17)

1. Perencanaan (Planning)
2. Pengorganisasian (Organizing)
3. Pelaksanaan (Actuating)
4. Pengawasan (Controlling)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah :

1. Bagaimanakah pengelolaan sampah yang di terapkan pada pasar tradisional di Desa Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi kendala utama dalam penerapan sistem pewadahan, pemilahan, dan tempat penampuan sementara di pasar tradisional Di Desa Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengelolaan sampah yang di terapkan pada pasar tradisional di Desa Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala utama dalam pengelolaan sampah pada pasar tradisional di Desa Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu administrasi publik khususnya dalam aspek pengelolaan sampah di pasar tradisional.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Pengelola pasar / Petugas kebersihan untuk pengelolaan sampah di pasar tradisional dan menjadi referensi untuk pengelolaan selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan dengan judul yang sama seperti judul peneliti tulis. Namun penulis, mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian tulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berapa terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. **RAGINA SILFIA (2024)**, dengan judul Analisis pengelolaan sampah pada pasar tradisional di pasar Gegerkalong, Kota Bandung, Indonesia Masalah sampah tidak dapat dilepaskan dari perilaku dan pola hidup. Peningkatan aktivitas di pasar berdampak pada peningkatan jumlah tumpukan sampah di sekitar pasar. Pasar tradisional memiliki potensi besar dalam menghasilkan limbah organik seperti sisa sayuran, buah-buahan, makanan, dan lainlain. Namun, pengelolaan sampah organik di pasar tradisional masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan pedagang pasar mengenai masalah yang ditimbulkan oleh sampah organik. Pasar Gegerkalong merupakan pasar rakyat yang beralamat di Jalan Gegerkalong Tengah, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat dengan luas areal 2965 m2 yang diperuntukan sebagai area komersil. Pasar Gegerkalong merupakan

fasilitas publik milik Pemerintah Kota Bandung yang dikelola Perusahaan Daerah (PD) Pasar Bermartabat Kota Bandung merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan tujuan untuk mengelola pasar tradisional milik Pemerintah Kota Bandung. Pasar, sebagai tempat kegiatan jual-beli, merupakan sumber utama timbulan sampah. Sampah merupakan benda yang tidak lagi dapat digunakan atau diinginkan dan harus dibuang. Sampah berasal dari berbagai kegiatan manusia, termasuk perdagangan, industri, rumah tangga, pertanian, dan aktivitas manusia lainnya (Sontang, 2009).

2. **Army Juniar Hidayat (2022)**, dengan judul sistem pengelolaan sampah di pasar rakyat Betung Kabupaten Banyuasin Salah satu sumber penyumbang sampah terbesar dalam kehidupan yakni berasal dari pasar tradisional. Pengelolaan sampah yang buruk dapat menimbulkan berbagai masalah, baik bagi lingkungan maupun bagi kesehatan manusia. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis sistem pengelolaan sampah di Pasar Rakyat Betung Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang terdiri dari Kepala Pengelola Pasar, Petugas Kebersihan, serta Pedagang Pasar dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi, serta photovoice. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan Uji validitas dilakukan melalui teknik triangulasi metode, dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di Pasar Rakyat Betung Kabupaten Banyuasin pada sarana pewadahan sampah belum tersedia tempat sampah yang saniter serta tempat sampah terpilah disetiap

kios/los/lorong pasar. Pada Proses Pengumpulan Sarana Alat Angkut sudah terbuat dari bahan yang kuat, mudah dipindahkan serta mudah dibersihkan. Namun, pada Sarana TPS Pasar tidak dalam kondisi tertutup, dan kedap air serta masih menjadi tempat perindukan vektor. Proses pengangkutan sampah pasar dilakukan lebih dari waktu 24 jam serta keadaan truk pengangkut yang tidak memiliki petutup. Secara umum, Sistem Pengelolaan Sampah belum memenuhi persyaratan Kesehatan sesuai dengan Permenkes RI No.17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian pengelolaan

Pengelolaan adalah pengawasan terhadap suatu hal yang dalam proses pelaksanaan hingga pencapaian tujuan. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai usaha dalam melakukan sesuatu agar lebih sesuai dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan.

Nugroho mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Menurut Handoko (2003:8), Pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya organisasi untuk mmencapai tujuan yang telah di tentukan.

Menurut Koontz dan O'Donnell (1990:15), Pengelolaan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama oleh orang-orang dalam organisasi.

Menurut Terry dan Rue (2010:8), pengelolaan adalah suatu proses yang khas yang meliputi tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut George R.Terry (1972:4) manajemen (pengelolaan) adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

2. Pengertian Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah suatu kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (UU No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah). Pengelolaan berasal dari kata “kelola” yang berarti mengatur atau mengendalikan suatu kegiatan agar berjalan sesuai.

Menurut Tchobanonglous et al. (1993:7), pengelolaan sampah merupakan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian

timbunan, pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, dan pembuangan akhir sampah yang dilakukan dengan cara yang sesuai dengan prinsip kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, konservasi, dan estetika lingkungan.

Menurut Tchobanoglous dkk (1993:7), Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, dan pembuangan sampah dengan cara aman bagi lingkungan.

Menurut Damanhuri dan padmi (2010:4), juga menjelaskan bahwa pengelolaan sampah adalah proses pengendalian terhadap timbunan, penyimpanan sementara, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan sampah dengan cara yang sesuai untuk melindungi lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan teori George R.Terry (1975), pengelolaan sampah merupakan proses manajerial yang melibatkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

3. Pengertian sampah

Menurut Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang membentuk benda padat. Sampah dapat dikategorikan menjadi sampah organik (mudah terurai), anorganik (sulit terurai), dan bahan berbahaya (B3).

Menurut Azwar (1990), sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi lagi, dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan

baik, sedemikian rupa, sehingga hal-hal negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi.

Menurut Soemirat (2009), sampah dapat dibedakan berdasarkan sifat biologisnya untuk menentukan jenis pengelolaan yang tepat. Sampah yang dapat membusuk (organik) seperti sisa makanan dan daun, sampah berupa debu, serta sampah berbahaya (Anorganik) yang mengandung zat kimia dari industri perlu penanganan berbeda. Soemirat (2009) juga menyatakan bahwa jumlah penduduk dan status sosial ekonomi masyarakat sangat memengaruhi kuantitas dan kualitas sampah.

Menurut Tchobanoglous et al. (1993:7), sampah adalah sisa bahan padat dari kegiatan manusia maupun hewan yang sudah tidak digunakan dan dibuang, yang pada umumnya berasal dari rumah tangga, perdagangan, maupun tempat umum.

Berdasarkan teori manajemen George R. Teery (1975), sampah dapat diartikan sebagai hasil kegiatan manusia yang perlu dikelola secara terencana, terorganisasi, dilaksanakan, dan diawasi agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat.

4. Komponen Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Setiap komponen memiliki peran penting dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif, efisien, dan ramah lingkungan.

Menurut Tchobanoglous et.al (1993), sistem pengelolaan sampah terdiri atas enam komponen utama yaitu, pengendalian timbunan,

pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, dan pembuangan akhir.

Menurut Suryani (2017:22), pengelolaan sampah meliputi beberapa komponen utama:

- 1.) Pewadahan, yaitu penyediaan tempat sampah sementara.
- 2.) Pengumpulan, yaitu kegiatan mengangkut sampah dari sumber ke tempat penampungan sementara (TPS)
- 3.) Pengangkutan, yaitu proses membawa sampah dari TPS ke tempat pembuangan akhir (TPA)
- 4.) Pengolahan, yaitu proses mengurangi volume atau mengubah bentuk sampah, seperti komposting atau daur ulang
- 5.) Pembuangan akhir, yaitu proses menempatkan residu sampah ke lokasi yang aman.

5. Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan pusat kegiatan ekonomi rakyat yang menyediakan berbagai jenis kebutuhan pokok seperti sayuran, buah, ikan, daging dan barang kebutuhan rumah tangga lainnya. Aktivitas jual beli yang padat menjadikan pasar tradisional sebagai salah satu penghasil sampah organik seperti sisa sayuran, buah, dan makanan.

Menurut Kementrian Lingkungan hidup (2018), sekitar 30-40% sampah berasal dari aktivitas pasar tradisional, yang didominasi oleh sampah organik seperti sayur, buah, dan bahan makanan.

Menurut Nuraini (2019:57), keberhasilan pengelolaan sampah di pasar tradisional tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana fisik,

tetapi juga oleh peran aktif pedagang, petugas kebersihan, dan pemerintah daerah dalam menjaga kebersihan serta menerapkan perilaku peduli lingkungan.

Menurut Suryani (2014:42), permasalahan utama pengelolaan sampah di pasar tradisional adalah belum adanya sistem pemilahan sampah yang baik, sehingga sampah organik dan anorganik tercampur sejak awal. Kondisi ini menyebabkan proses pengelolaan seperti komposting atau daur ulang sulit dilakukan. Selain itu, wadah penampungan sampah sering tidak memadai, tidak tertutup, dan jumlah terbatas sehingga menimbulkan bau tidak sedap, mengundang lalat, serta mencemari lingkungan.

Menurut Kurniawan (2015), komposisi sampah di pasar tradisional umumnya terdiri dari :

- 1.) Sampah organik (60-70%) : sisa makanan, sayur, dan buah.
- 2.) Sampah Anorganik (20-30%) : plastik, kertas, dan kemasan.
- 3.) Sampah B3 (kurang dari 5%) : seperti sisa bahan kimia pembersih.

Berdasarkan teori manajemen Georgie R. Terry (1975:17), pasar tradisional dapat dikelola secara efektif apabila fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dilaksanakan secara menyeluruh. Dengan manajemen yang baik, pasar tradisional akan menjadi lingkungan ekonomi rakyat yang bersih, tertib, dan berdaya saing tinggi.

6. Permasalahan Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional

Beberapa permasalahan umum dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional antara lain :

- 1.) Minimnya kesadaran pedagang dan pengunjung pasar terhadap pentingnya pemilahan sampah pada tempatnya.
- 2.) Kurangnya fasilitas sampah yang memadai dan terpisah antara organik dan anorganik
- 3.) Tidak adanya sistem pengelolaan sampah (misalnya : komposting) di lingkungan pasar.

7. Strategi Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional

- 1.) Penyediaan tempat sampah terpisah (organik, anorganik, B3).
- 2.) Pengelolaan sampah organik menjadi kompos melalui unit pengelolaan di pasar.
- 3.) Kerja sama dengan dinas kebersihan dan bank sampah .

8. Teori manajemen Georgie R. Terry dalam pengelolaan sampah

Menurut George R. Terry (1975:17), manajemen memiliki empat fungsi utama, yaitu:

- 1.) Perencanaan (planning): Menentukan cara dan strategi pengelolaan sampah yang efektif di pasar tradisional.
- 2.) Pengorganisasian (Organizing): Pembagian tugas antara petugas kebersihan , pedagang, dan pengelola pasar.
- 3.) Penggerakan (Actuating): Menggerakkan semua pihak agar berperan aktif dalam menjaga kebersihan pasar.

- 4.) Pengawasan (Controlling): Melakukan pengawasan rutin terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah agar sesuai dengan rencana.

Penereapak teori ini berarti bahwa setiap proses (dari pewadahan hingga pembuangan akhir

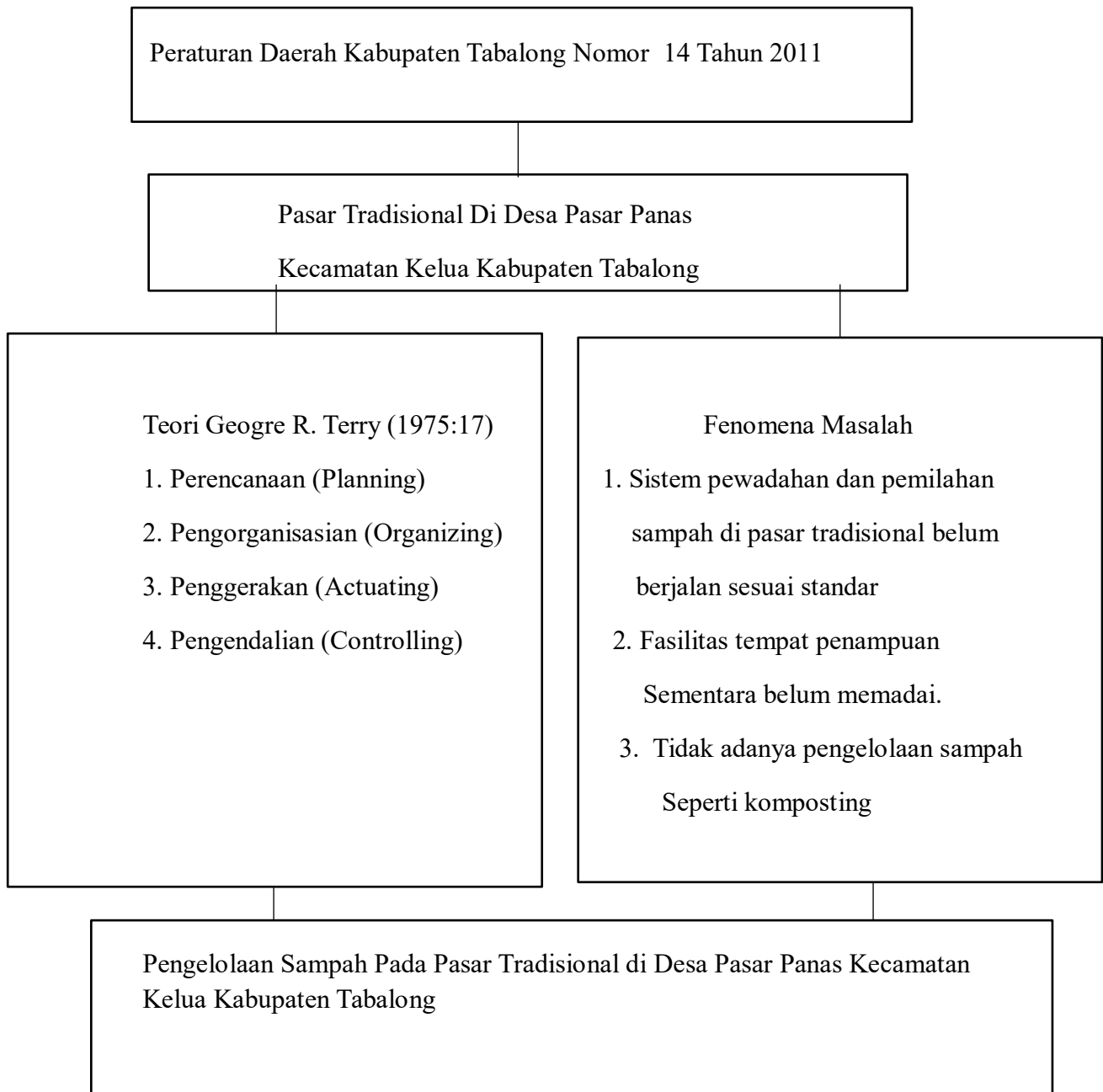
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur berpikir atau dasar pemikiran teoritis yang menjelaskan hubungan antara konsep, teori, dan variabel penelitian.

Penelitian ini bersumber dari Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2011 tentang pengelolaan sampah di Kabupaten Tabalong, dengan tempat penelitian khusus di Pasar Tradisional Desa Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong dengan menggunakan teori Geogre R. Terry (1975:17)

1. Perencanaan (Planning)
2. Pengorganisasian (Organizing)
3. Pelaksanaan (Actuating)
4. Pengawasan (Controlling)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pasar tradisional di Desa Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya aktivitas perdagangan yang menghasilkan berbagai jenis sampah organik maupun anorganik, serta adanya permasalahan dalam sistem pengelolaan yang berjalan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yakni menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu mengamati, mengumpulkan, dan menganalisis data serta mengungkapkan secara jelas mengenai objek penelitian untuk menggambarkan secara tepat mengenai keadaan atau realita yang terjadi dalam masyarakat.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Kaelan, 2012) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, model penelitian ini bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Menurut Sugiyono (2009:15) penelitian kualitatif ialah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang mana penelitian ini juga digunakan untuk meneliti konsial objek yang alamiah.

Peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara puposive teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat indukatif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna generalisasi.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kulitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini peneliti ingin memberikan gambaran selektif mungkin secara sistematis dan menyeluruh tentang “ Pengelolaan Sampah Pada Pasar Tradisional Di Desa Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong” Penelitian jenis deskriptif ialah menyajikan data yang tidak hanya sekedar ringkasan tetapi dapat membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan mengikhlaskan kejadian dalam penelitian.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui proses pengumpulan data oleh peneliti sendiri. Kelebihan data primer yaitu data biasanya lebih akurat dan relevan karena data diperoleh langsung dari sumber sesuai kebutuhan peneliti.

Data hasil pengamatan dan wawancara dengan informan. Informan disini yaitu anggota kelompok metode penelitian kualitatif yang berdomisili di Desa Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain bukan diperoleh langsung oleh peneliti dari lapangan. Data ini di perlukan untuk mendukung analisis dan pembahasan yang maksimal. Data ini diperlukan terkait pengungkapan fenomena sosial dalam peneliti ini berupa, hasil penelitian terdahulu, buku, dan berita.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang lebih mengetahui tentang permasalahan pengelolaan sampah pada pasar tradisional di Desa Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong, seperti kepala pasar,petugas kebersihan, pengelolaan TPS.

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, suatu masalah atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara

sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis yang akan menjadi sebuah penelitian. Adapun yang menjadi desain operasional Pengelolaan sampah pada pasar tradisional di Desa Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong menurut George R. Terry (1975:17)

Berikut adalah gambar desain operasional penelitian mengenai Pengelolaan sampah pada pasar tradisional di Desa Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Tabel 3.1

Desain operasional penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Teori menurut Geogre R. Tarry (1975:17)	1. Perencanaan (Planning)	a. Adanya tujuan yang jelas b. Penyusunan program kerja c. Strategi atau langkah-langkah
	2. Pengorganisasian (Organizing)	a. Pembagian tugas dan tanggung jawab b. Struktur organisasi yang jelas c. Koordinasi antar pihak
	3. Pelaksanaan (Actuating)	a. Kepemimpinan dan arahan b. Motivasi Kerja c. Koordinasi antar pihak
	4. Pengawasan (Controlling)	a. Monitoring pelaksanaan kegiatan b. Evaluasi hasil kerja c. Tindakan Korektif atau perbaikan

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2022:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data-data tanpa mengetahui teknik

pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diterapkan. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Sugiyono (2017:145) observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek lain.

Dalam penelitian pengelolaan sampah pada pasar tradisional khususnya di Desa Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong, observasi berarti mengamati secara langsung proses pengelolaan sampah di lokasi, mulai dari pengumpulan, pemilahan, pewadahan, pengangkutan, hingga pembuangan akhir. Dengan salah satu alasannya untuk menggali informasi yang tidak bisa diamati secara langsung, seperti kebijakan pengelolaan sampah atau pandangan pedagang terhadap kebersihan.

2. Wawancara/interview

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Dalam penelitian pengelolaan sampah pada pasar tradisional khususnya di Desa Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong, wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara peneliti dan informan (seperti kepala pasar, petugas kebersihan, dan pedagang) untuk memperoleh data dan

informasi yang mendalam tentang sistem, kendala, dan perilaku dalam pengelolaan sampah. Dengan salah satu alasannya untuk mengetahui kondisi nyata pengelolaan sampah di lapangan.

3. Dokumen/dokumentasi

Sugiyono (2022:240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

Dalam penelitian pengelolaan sampah pada pasar tradisional khususnya di Desa Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong, dokumentasi berarti mengumpulkan data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan kegiatan, kebijakan, atau kondisi lapangan terkait pengelolaan sampah di pasar. Dengan salah satu alasannya untuk mendukung dan memvalidasi hasil wawancara serta observasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data atau informasi dalam penelitian kemudian diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk uraian uraian ataupun kesimpulan berdasarkan teori teori, konsep-konsep maupun logika yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan diharapkan semua itu dapat terjawab terhadap semua rumusan masalah dalam penelitian.

Menurut Miles, Huberman & saldana (2014:12) Analisis data kualitatif mencakup tiga kegiatan utama yang dilakukan secara terus-menerus dan saling berinteraksi:

- a. Kondensasi data (data condensation) memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data kasar menjadi bentuk yang bermakna.
- b. Penyajian data (data display) menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, grafik, atau matriks agar mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification) menafsirkan makna data dan memverifikasi kesimpulan berdasarkan bukti lapangan.

Menurut sugiyono (2017:224) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan.

H. Uji Kreadibilitas Data

Uji kreadibilitas data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (Validitas internal). Uji kredebilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2022:270) Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan sebagai berikut :

1. Perpanjang Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan perpanjangan

pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cepat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deproposai penelitian data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara

mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

5. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pember data.

DAFTAR PUSTAKA

- Qodriyatun, Sri Nurhayati. "Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sampah berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 5.1 (2014): 21-33.
- KURNIAWAN, Ferry. *Analisis Kesesuaian Lahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cipeucang Di Kota Tangerang Selatan*. Bachelor's Thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- ARIFIN, Hendra. Pengelolaan Sampah Pasar Kuraitaji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 2018, 12.8.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* Cetakan ke-26. Bandung: Alfabeta.